

Pendekatan Arsitektur Islam Pada Konsep Makro Perancangan Islamic Center Alkhairaat Di Kabupaten Tojo Una-Una

Muhammad Fadel Hiola, Luthfiah, Khaerunnisa, Yasir Arafat

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

Email: luthfiah@untad.ac.id

ABSTRAK

Kota Ampaña, Kabupaten Tojo Una-Una terletak didaerah provinsi Sulawesi Tengah. Daerah Kabupaten Tojo Una-Una adalah salahsatu daerah yang memiliki jumlah pengikut Agama Islam terbanyak, yakni dapat dilihat dari jumlah pengikut Alkhairaat yang berjumlah 3.435 orang dari tahun 2018-2021 dan beberapa kegiatan, fasilitas dari yayasan Alkhairaat di Kabupaten Tojo Una-Una.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan konsep makro desain perancangan Islamic Center Alkhairaat yang dapat mewadahi fasilitas kegiatan ibadah untuk masyarakat muslim di Kota Ampaña, Kabupaten Tojo Una-Una melalui dengan pendekatan Arsitektur Islam. Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Perancangan Arsitektur, dimana penulis melakukan penelitian berdasarkan observasi, literatur, dokumentasi dan karya ilmiah serta sumber-sumber lainnya yang diterjemahkan dalam analisis makro. Dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai konsep dan teori-teori yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan perancangan Islamic Center Alkhairaat dengan pendekatan Arsitektur Islam.

Hasil yang didapatkan bahwa dalam setiap analisa makro perancangan Islamic Center Alkhairaat Islamic Center Alkhairaat, tidak lepas dari prinsip-prinsip perancangan arsitektur islam, yaitu prinsip Habluminallah (hubungan manusia dengan Allah Swt), prinsip Habluminannas (hubungan manusia dengan manusia, artinya menjaga silaturahmi, persaudaraan dan kerjasama antar manusia), dan prinsip Hablumin'alalam (hubungan manusia dengan alam semesta).

Kata Kunci : Arsitektur Islam, Konsep Makro, Islamic Center Alkhairaat, Kabupaten Tojo Una-Una

LATAR BELAKANG

Agama Islam di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan agama mayoritas yang dipeluk oleh sekitar 75 % penduduk di Provinsi ini. Para penyebar agama Islam diperkirakan masuk ke Provinsi Sulawesi Tengah melalui daerah-daerah tetangganya, yaitu Bone, Wajo, Mandar, Gorontalo, Ternate, Teluk Tomini serta Teluk Tolo. Penyebaran agama Islam yang masuk di Kabupaten Tojo Una-Una berasal dari Teluk Tomini yang melakukan kegiatan pada bagian ekonomi. (Abd Haris Syaputra 2019).

Pengaruh agama Islam di Kabupaten Tojo Una-Una berawal dari kegiatan dakwah *Alkhairaat* yang dibawah masuk oleh KH. Amin Lasawedi (Haji Amin) beserta pengikut *Alkhairaat*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah seluruh pengikut dari Alkhairaat yaitu berjumlah 3.435 orang dari tahun 2018 - 2021, data ini berdasarkan dari kantor Komda *Alkhairaat* Ampaña Kota. (*Sutardiyanto, staff dari Komda Alkhairaat Kab. Tojo Una-Una, 2022*).

Kegiatan-kegiatan rutin *Alkhairaat* yang rutin dilaksanakan oleh yayasan *Alkhairaat* antara lain, melaksanakan kegiatan Mukhtar, kegiatan MTQ tingkat kabupaten, mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW, *Hubbun* Nabi (memperingati masuknya bulan kelahiran Nabi), Haul Badr,

Halaqah Qur'an (membaca Qur'an setiap minggu 1 jus), Pembacaan Maulid Burdah dan pembelajaran tajwid & fikih.

Berdasarkan survey, dibutuhkan fasilitas pusat kegiatan yayasan *Alkhairaat* yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan besar *Alkhairaat*, contohnya kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan juga kegiatan ceramah berskala besar yang mengundang penceramah dari luar Kabupaten Tojo Una-Una. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi dilokasi penelitian ini adalah belum adanya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut.

Penggunaan pendekatan arsitektur islam pada perancangan Islamic Center *Alkhairaat* karena bangunan yang akan dirancang adalah bangunan dari organisasi *Alkhairaat* yang banyak dikenali oleh masyarakat provinsi Sulawesi Tengah sebagai organisasi umat muslim dengan pemimpin *Alkhairaat* pada saat itu yaitu Habib Idrus Bin Salim Ajufri atau dikenal dengan (Guru Tua).

Pendekatan arsitektur islam pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dinilai sesuai karena bangunan ini dirancang untuk fasilitas ibadah untuk kaum muslimin di Kabupaten Tojo Una-Una.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Islamic Center Alkhairaat

Islamic Center Alkhairaat adalah fasilitas sarana tempat untuk mewadahi kegiatan-kegiatan *Alkhairaat* baik kegiatan formal dan non formal di Kabupaten Tojo Una-Una, *Islamic Center* ini juga menjadi wisata religi islami khususnya di Kota Ampana Kabupaten Tojo Una-Una.

Besarnya potensi *Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una menjadi hal pendukung bagi perancangan *Islamic Center* ini terbangun dan difungsikan, banyaknya majelis-majelis dari yayasan *Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una yang membutuhkan suatu fasilitas dan sarana untuk dapat mewadahi kegiatan dari organisasi tersebut, seperti kegiatan muktamar, Maulid, haul, pembacaan dan pembelajaran Alqur'an. *Islamic Center Alkhairaat* juga menyediakan beberapa sarana untuk pendidikan non formal seperti pembelajaran bahasa asing untuk siswa-siswi dari yayasan *Alkhairaat* Ampana Kota.

Islamic Center Alkhairaat dirancang sebagai sarana fasilitas untuk kegiatan-kegiatan ibadah dan pendidikan agama bagi masyarakat muslim di Kabupaten Tojo Una-Una, berdasarkan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun (2007) Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, “ bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2. Persyaratan Islamic Center

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Di antara persyaratan tersebut *Islamic Center* harus memiliki fungsi, tujuan dan klasifikasi.

3. Tujuan Islamic Center Alkhairaat

- Mengembangkan kehidupan beragama Islam dalam lingkup pembangunan nasional.
- Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT., cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

- Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia (M. Fadlin, 2018).

Tujuan umum *Islamic Center* ini dapat mengembangkan kehidupan beragama Islam, sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Tujuan-tujuan *Islamic Center* ini berfungsi membantu pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dengan pendekatan arsitektur Islam di Kabupaten Tojo Una-Una.

4. Klasifikasi Islamic Center di Indonesia

- Islamic Center* Tingkat Pusat yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.
- Islamic Center* Tingkat Regional yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup propinsi dan mempunyai masjid bertaraf propinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.
- Islamic Center* Tingkat Kabupaten yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.
- Islamic Center* Tingkat Kecamatan yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama pengasuh. (Khusnul Yaqin, 2002)

Klasifikasi *Islamic Center* ini dapat membantu penelitian dengan dapat mengetahui tingkat Klasifikasi pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat*. Tingkat klasifikasi pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* adalah tingkat Kabupaten, yang mencakup lingkup lokal Kabupaten Tojo Una-Una.

5. Lingkup Kegiatan pada perancangan Islamic Center

No	Kegiatan sholat	Kegiatan zakat	Kegiatan bulan puasa	Kegiatan hari besar
1.	Sholat jumat	Penerimaan & pengumpulan zakat	Sholat tarawih	Hari raya idul fitri, shalat idul fitri
2.	Sholat sunnah	Pengelolaan zakat / pembagian zakat	Kegiatan pesantren kilat	Hari raya idul adha, shalat idul adha
3.	Sholat wajib 5 waktu		Pembacaan Alqur'an/tadarus	Hari maulid Nabi Muhammad SAW Hari isra mi'raj

6. Tinjauan Umum Arsitektur Islam

Menurut (Saoud, 2002) Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya.

7. Tinjauan Perancangan Arsitektur Islam

- Prinsip *Habluminallah* merupakan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan prinsip *Habluminallah* poin-poin religius bisa diterapkan pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una. (Review penulis, 2023)
- Prinsip *Habluminannas* adalah hubungan manusia dengan manusia, artinya menjaga silaturahmi, persaudaraan dan kerjasama antar manusia. Prinsip ini akan dikaitkan pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dengan menonjolkan beberapa bagian pada perancangan. (Review penulis, 2023)
- Prinsip *Habluminal'alam* merupakan hubungan manusia dengan alam semesta, perancangan *Islamic Center Alkhairaat* mampu menggunakan prinsip *Habluminal'alam* pada bagian-bagian tertentu pada bangunan. (Review penulis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode perancangan arsitektur. Dimana penulis melakukan penelitian berdasarkan observasi, literatur, dokumen dan karya ilmiah serta sumber-sumber lainnya yang di terjemahkan dalam analisi makro dan mikro. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang konsep dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam melakukan

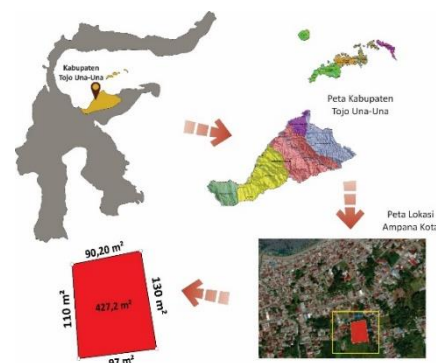
perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dengan pendekatan Arsitektur Islam di Kabupaten Tojo Una-Una.

Pengumpulan data dan permasalahan diawali dari adanya potensi kegiatan-kegiatan islami dan ibadah umat muslim yang ada di Kota Ampana Kabupaten Tojo Una-Una, dan minimnya fasilitas-fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan kegiatan agama dari organisasi dan masyarakat muslim di Kota Ampana. Setelah permasalahan di dapat, dilakukan analisis perencanaan dan perancangan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada berdasarkan konsep desain. Permasalahan pada perencanaan dan perancangan *Islamic Center Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una, yang menggunakan pendekatan arsitektur islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Tapak

Lokasi pemilihan tapak berdasarkan wawancara, pemanfaatan lahan kosong dari organisasi *Alkhairaat* Ampana Kota, yang memang direncanakan untuk pembangunan fasilitas ibadah bagi umat muslim di Kabupaten Tojo Una-Una. Berada di Desa Sumoli, Kecamatan Uentanaga Bawah, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah.



Gambar 1. Peta penentuan tapak (Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan wawancara pada pihak pengelola kantor Komda *Alkhairaat* Ampana Kota terdapat beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

- Sesuai lokasi perancangan pembangunan sarana fasilitas dari yayasan *Alkhairaat* Ampana Kota.
- Tapak memiliki pencapaian aksesibilitas yang baik dan mudah dicapai untuk pengguna
- Memiliki jaringan utilitas disekitar tapak
- Memiliki luas lahan yang memadai yaitu $\pm 14.578,8 \text{ m}^2$ (1,45 ha)

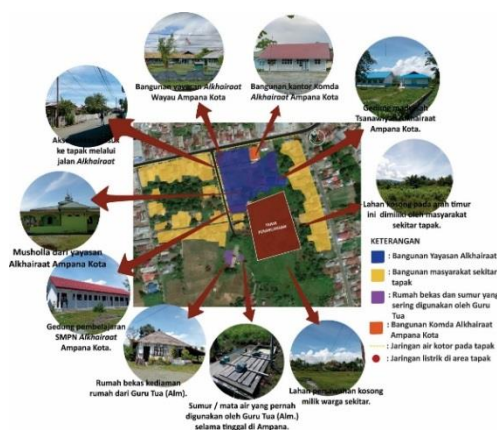
Tapak berada dikawasan yayasan Alkhairaat Ampana Kota Jalan Moh.Hatta/Jalan Trans Sulawesi, Kecamatan Uentanaga Bawah, Kabupaten Tojo Una-Una. Adapun batas-batas dari lokasi tapak adalah :

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Jalan Moh. Hatta/Jalan Trans Sulawesi
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan lokasi persawahan warga
- Sebelah timur : Berbatasan dengan lokasi perumahan warga
- Sebelah barat : Berbatasan dengan jalan *Alkhairaat* dan perumahan warga

2. Kondisi Eksisting pada Tapak

Kondisi eksisting dan lingkungan sekitar tapak, yaitu tapak berada pada area lingkungan dari yayasan *Alkhairaat* Ampana Kota yang berada di Jalan Moh.Hatta / Jalan Trans Sulawesi Kecamatan Uentanaga Bawah. Lingkungan tapak ini berbatasan dengan Yayasan *Alkhairaat*, perumahan warga, serta lahan kosong warga disekitaran tapak. Kondisi eksisting dari tapak adalah :

- Bangunan yayasan pusat *Alkhairaat* Kabupaten Tojo Una-Una
- Bangunan Komda *Alkhairaat* Kabupaten Tojo Una-Una
- Musholla dari yayasan *Alkhairaat*
- Aksesibilitas berupa jalan raya trans Sulawesi / jalan Moh.Hatta dan jalan *Alkhairaat* untuk akses masuk ke lokasi tapak
- Perumahan warga disekitaran yayasan *Alkhairaat* yang cukup padat
- Lokasi persawahan yang berada pada arah selatan dari lokasi tapak
- Bekas kediaman rumah dari Habib Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri (guru tua)
- Jaringan utilitas seperti air kotor dan jaringan listrik.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3. Pencapaian pada Lokasi Tapak

Analisis pencapaian ini bertujuan untuk mendapatkan akses masuk dan keluar pada tapak sehingga menghasilkan skema sirkulasi yang cocok dan sesuai dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar.

- Prinsip *Habluminannas* pada analisis pencapaian ke lokasi tapak dengan penerapannya yaitu dengan penataan sirkulasi yang mengarah masuk ke lokasi tapak dan penambahan akses jalan dengan tapak berfungsi untuk memudahkan pengguna mencapai lokasi bangunan *Islamic Centre Alkhairaat*.
- Prinsip *Habluminal'alam*, yaitu dengan mempertahankan kondisi vegetasi eksisting tapak yang akan dimanfaatkan sebagai vegetasi pengarah ke lokasi bangunan perancangan agar tidak merusak lingkungan tapak.



Gambar 3. Analisis Pencapaian Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Penambahan akses jalan pada tapak di dasari karena akses jalan *Alkhairaat* tidak mencapai ke tapak yang akan dirancang, sehingga muncul gagasan untuk penambahan akses jalan. Perancangan penambahan akses jalan ke tapak berfungsi untuk mendapatkan sirkulasi untuk jalan masuk ke tapak agar memudahkan pengguna untuk mencapai tapak ini.

Akses sirkulasi untuk masuk dan keluar pada tapak dipisahkan agar tidak terjadi penumpukan kendaraan, untuk akses keluar dan masuk ke tapak diletakan pada bagian selatan dari tapak perancangan, maka akses jalan keluar dialirkan ke jalan keping yang berada pada bagian sisi timur dari tapak perancangan.

4. Intensitas Cahaya Matahari

Tingkat intensitas cahaya matahari pada pagi hari dapat tergolong baik, karena bisa dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami yang masuk dari bukaan-bukaan bangunan perancangan untuk menghemat pemakaian listrik,

sedangkan untuk intensitas cahaya matahari pada siang hari dan sore hari kurang baik untuk pengguna karena dapat mengganggu kenyamanan thermal dalam bangunan *Islamic Center Alkhairaat*.



Gambar 4. Peta Orientasi Matahari
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Untuk mengatasi intensitas cahaya matahari tinggi pada tapak perlu adanya jenis vegetasi pelindung untuk mereduksi, jenis vegetasi yang digunakan untuk sekitaran tapak yaitu pohon cemara pensil, pucuk merah dan pohon ketapang, tiga jenis vegetasi tersebut memiliki jenis daun yang lebat dan dinilai cocok untuk digunakan pada tapak perancangan untuk analisis orientasi matahari.

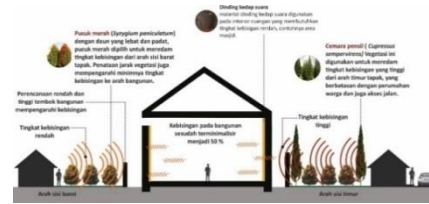


Gambar 5. Penataan Vegetasi pada Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Penataan vegetasi pada tapak yaitu jenis vegetasi yang memiliki daun yang lebat dan memiliki akar yang tidak merusak lingkungan bangunan perancangan.

- 1) Prinsip *Hablu minannas* pada analisis orientasi matahari penerapannya adalah dengan penggunaan dan penataan jenis vegetasi cemara pensil, pucuk merah, dan pohon ketapang yang berfungsi untuk meminimalisir intensitas cahaya matahari pada setiap bukaan yang ada pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dari luar tapak agar tingkat kenyamanan untuk pengguna bangunan tercapai, serta penggunaan *sunshading* untuk material pada fasad bangunan.
- 2) Prinsip *Hablu minn al'alam* pada analisis orientasi matahari dengan penerapannya yaitu,

penggunaan vegetasi dan material yang baik untuk kondisi lingkungan tapak pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat*, dan tidak merusak vegetasi yang ada jika memang di butuhkan pada area tapak.



Gambar 6. Pemanfaatan Vegetasi Pada Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Dalam mengatasi masalah untuk radiasi cahaya matahari yang kurang baik untuk pengguna *Islamic Center Alkhairaat*, perlu adanya penggunaan jenis vegetasi yang memiliki daun lebat, besar dan akarnya tidak merusak lingkungan tapak.

Pohon cemara pensil dan pucuk merah dipilih untuk mengurangi intensitas radiasi matahari yang mengarah langsung bangunan, serta peletakan jarak vegetasi yaitu 3 meter agar lebih meminimalisir suhu panas dari cahaya matahari dan polusi dari luar tapak. Untuk pohon ketapang, berfungsi sebagai vegetasi peneduh pada area dalam tapak serta penggunaan *sunshading* di area fasad bangunan juga meminimalisir tingkat intensitas panasnya matahari ke bangunan.

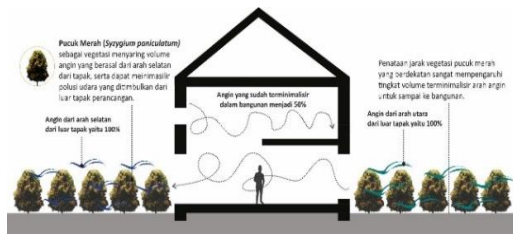
5. Analisis Arah Angin

Analisis arah angin sangat dibutuhkan untuk perancangan karena dapat memanfaatkan atau mengurangi arah angin di tapak yang akan diolah kedalam konsep pada bukaan dalam area bangunan. Berdasarkan survey, angin pada tapak ini memiliki dua arah angin yaitu, dari sisi utara dan selatan yang mengarah tapak.



Gambar 7. Peta Analisis Arah Angin
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Tapak ini berada pada lingkungan bangunan warga yang padat dan juga daerah persawahan, sehingga intensitas angin pada tapak memiliki perbedaan dari dua sisi arah angin, yaitu dari arah selatan lebih mendominasi karena tapak dari arah selatan berbatasan langsung dengan persawahan luas, sedangkan intensitas angin dari arah utara lebih kecil karena berbatasan dengan jalan raya dan juga perumahan warga yang padat.

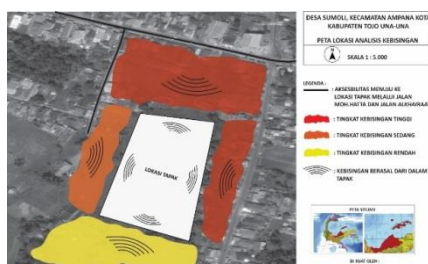


Gambar 8. Pemanfaatan Kontrol Angin pada Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Vegetasi yang direncanakan untuk pada sekitaran tapak berguna untuk pengarah arah angin, dan juga mengurangi tingkat volume angin ke dalam bangunan. Bukan pada bangunan juga berfungsi untuk mengarahkan angin yang masuk dan keluar serta membuat penghawaan alami pada dalam bangunan, adapun tingkat volume angin pada bangunan yaitu berasal dari arah utara dan selatan dari tapak.

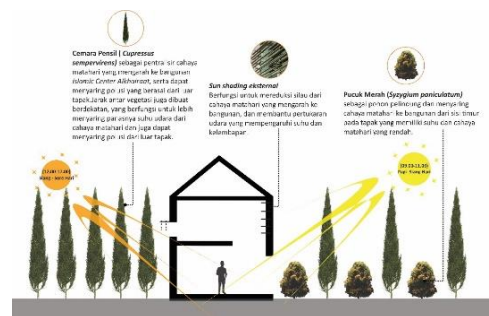
6. Analisis Kebisingan

Kebisingan pada perancangan merupakan suara atau bunyi yang dapat mengganggu aktivitas pengguna bangunan *Islamic Center Alkhairaat*, baik kebisingan dari luar atau dari dalam tapak yang dapat mengganggu sistem kenyamanan bagi pengguna dan warga sekitar di lingkungan *Islamic Center Alkhairaat*, apalagi bangunan *Islamic Center Alkhairaat* termasuk dalam golongan bangunan ibadah umat muslim. Tingkat kebisingan pada tapak ini memiliki bermacam-macam tingkat kebisingan yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi.



Gambar 9. Peta Analisis Tingkat Kebisingan
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

1. Prinsip *Habluminallah* pada analisis kebisingan, penerapannya yaitu dengan penggunaan material akustik pada area dalam bangunan khususnya area masjid untuk menciptakan rasa khusyu beribadah kepada Allah SWT.
2. Penerapan prinsip *Habluminannas* yaitu penggunaan tembok bangunan Islamic Center Alkhairaat yang disesuaikan tinggi dan rendahnya pada perbatasan dengan bangunan-bangunan dari masyarakat di sekitar tapak, agar tidak mengganggu kenyamanan.
3. Penerapan prinsip *Habluminal'alam* pada lokasi tapak adalah dengan mempertahankan jenis-jenis vegetasi yang cocok pada sekitaran lokasi tapak, berfungsi untuk meredam tingkat kebisingan yang masuk ke area lokasi tapak perancangan agar tidak merusak lingkungan.



Gambar 10. Reduksi Kebisingan Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Pada area yang tingkat kebisingan paling tinggi dilakukan penataan vegetasi pucuk merah yang jaraknya dekat berfungsi untuk mengurangi suara kebisingan yang masuk ke bangunan, sedangkan area tingkat kebisingan yang rendah diberikan jenis vegetasi pucuk merah dan cemara pensil, berfungsi juga untuk menetralkan tingkat kebisingan kedalam bangunan perancangan *Islamic Center Alkhairaat*.

Tingkat rendah dan tingginya tembok dari bangunan juga mempengaruhi kebisingan kedalam bangunan perancangan, apalagi bangunan ini direncanakan sebagai fasilitas ibadah bagi umat muslim yang bisa membuat pengguna khusyu dalam beribadah.

7. Analisis View dan Orientasi Bangunan

Analisis view dan orientasi bangunan bertujuan untuk mengetahui arah pandang dari luar tapak ke bangunan maupun dari dalam bangunan ke arah luar tapak dan orientasi bangunan yang sesuai untuk digunakan pada perancangan serta memudahkan pengguna untuk mencapai bangunan.



Gambar 11. Peta Eksisting Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Untuk mendapatkan view yang baik pada tapak, dirancang pada bagian bangunan masjid Islamic Center Alkhairaat dibuat berlantai dua yang dapat dilihat dari akses jalan disekitar tapak serta menggunakan ornamen geometrik islam agar dapat menjadi pusat perhatian dari pengunjung / pengguna bangunan *Islamic Center Alkhairaat*.



Gambar 12. Eksisting View Pada Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Beberapa view yang berasal dari lokasi tapak, yaitu:

- Sebelah utara : Lingkungan dari yayasan bangunan *Alkhairaat* Ampana Kota dan jalan Moh.Hatta / jalan trans Sulawesi.
- Sebelah timur : Lahan kosong dan perumahan warga sekitar tapak.
- Sebelah barat : Akses jalan lorong *Alkhairaat* untuk menuju ke tapak dan bangunan warga sekitar
- Sebelah selatan : Lokasi lahan persawahan warga sekitaran tapak dan bangunan rumah bekas dari Alm. Habib Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri (guru tua).



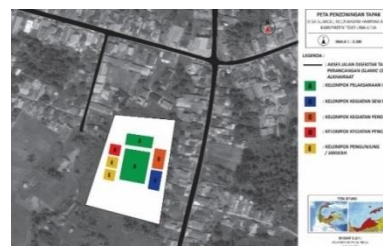
Gambar 13. Perletakan Orientasi Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil analisis kondisi view dari tapak maka orientasi utama bangunan yang baik yaitu mengarah ke sisi bagian selatan tapak atau mengarah ke akses jalan masuk dan keluar dari tapak perancangan *Islamic Center Alkhairaat*, untuk mencapai tapak ini dengan melewati jalan Moh Hatta, dan jalan *Alkhairaat*. Perletakan bangunan juga berdasarkan zoning dan fungsi serta kegiatan yang ada pada bangunan.

- Prinsip *Habluminallah*, dalam penerapan analisis view dan orientasi bangunan yaitu, penentuan orientasi bangunan perancangan ibadah yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Contohnya dengan menentukan arah kiblat dari bangunan masjid *Islamic Center Alkhairaat* yang mengarah ke sisi barat.
- Prinsip *Habluminal'alam*, penerapannya dengan penentuan arah orientasi bangunan perancangan *Islamic Center Alkhairaat* yang mengarah ke sisi selatan tapak atau akses jalan masuk dan keluar. Berfungsi untuk memudahkan pengguna mencapai dan melihat fasad bangunan dengan mudah.

8. Analisis Penzoningan pada Tapak

Dalam analisis konsep penzoningan pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* zonasi tapak perancangannya adalah publik, karena jenis zonasi bangunan ini adalah publik dan terbuka bagi pengguna atau pengunjung. Zonasi pada *Islamic Center Alkhairaat* ini hanya terbagi dari berbagai macam kelompok kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 14. Zonasi Kelompok Ruang Tapak
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Penataan pembagian zonasi kegiatan pada tapak perancangan *Islamic Center Alkhairaat* didasari oleh beberapa gagasan, yaitu :

- Kelompok pelaksanaan ibadah : Penataan zonasi kelompok ibadah diletakan pada area tengah tapak, karena dirancang sebagai pusat dari bangunan *Islamic Center Alkhairaat*.
- Kelompok kegiatan seni dan budaya : Peletakan zonasi kegiatan seni budaya diletakan pada sisi kiri depan dari tapak untuk memudahkan pengguna untuk mencapai zonasi ini dari arah masuk dan belakang tapak yaitu zonasi Pendidikan.
- Kelompok kegiatan pendidikan : Peletakan zonasi kegiatan pendidikan dirancang untuk pengguna dari yayasan *Alkhairaat* Ampara Kota, dibuat agar dekat dan terhubung dari Yayasan *Alkhairaat* yang berada sisi utara tapak.
- Kelompok kegiatan pengelola : Zonasi kegiatan pengelola dirancang untuk terhubung dengan Yayasan *Alkhairaat* Ampara kota, yang memudahkan untuk pengelola untuk mencapai *Islamic Center Alkhairaat*.
- Kelompok kegiatan pengunjung : Zonasi kegiatan untuk pengunjung dari luar maupun dari *Alkhairaat* ditempatkan bersama, tetapi ada beberapa batasan ruangan yang khusus untuk pengunjung dari *Alkhairaat*. Peletakan zonasi kegiatan pengunjung dirancang berada dekat dengan area masuk ke tapak.

9. Analisis Perancangan Ruang Luar

Analisis ini bertujuan untuk penataan ruang luar pada *Islamic Center Alkhairaat*, meminimalisir berbagai permasalahan pada lingkungan perancangan luar tapak. Penerapan yang digunakan untuk penataan ruang luar ini dengan penerapan *habluminal'alam* yaitu berhubungan dengan alam, dengan penggunaan jenis vegetasi yang tidak merusak lingkungan, dan mempertahankan vegetasi yang ada pada tapak.

1) Material lunak (*soft material*)

Material elemen yang termasuk dalam material lunak adalah tanaman dan air. Dasar pertimbangan untuk pemilihan vegetasi untuk perancangan ruang luar yaitu :

- Dapat menciptakan kenyamanan untuk pengguna pada area lanskap *Islamic Center Alkhairaat*.
- Untuk mendapatkan estetika keindahan pada area lanskap bangunan yang dapat dinikmati pengguna.

- Tidak menggunakan jenis vegetasi yang dapat merusak lingkungan dan dinilai cocok untuk lingkungan tapak.

2) Material keras (*hard material*)

Elemen yang termasuk material keras adalah perkerasan dan *furniture*. Material perkerasan dipergunakan pada area pejalan kaki (*pedestrian*) dan area tempat parkir.

Penataan material perkerasan bermaksud untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna *Islamic Centre Alkhairaat*, adapun jenis material yang digunakan untuk perkerasan adalah paving block yang memiliki material sangat kuat dan baik untuk penetapan halaman area luar bangunan.

10. Analisis Sirkulasi Pengguna pada Tapak

Analisis sirkulasi pada tapak bertujuan untuk mengetahui pola arah sirkulasi dan mengetahui jenis-jenis kegiatan yang akan dirancang berbeda ruang berdasarkan pengunjung-pengunjung dari *Islamic Center Alkhairaat*.



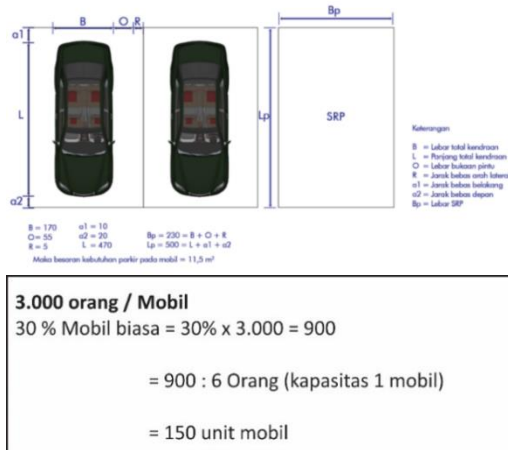
Gambar 15. Pola Kegiatan pengunjung Pria dan Wanita

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

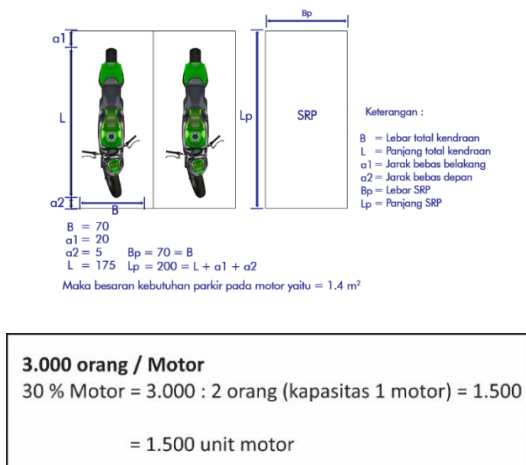
Pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* dirancang untuk penerapan konsep pembatasan pada pengguna laki-laki dan perempuan untuk kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak sesuai untuk bercampur dalam satu ruangan yang berlawanan jenis kelamin, sehingga dirancang ruangan-ruangan yang dinilai sesuai untuk dibuat terpisah. Penerapan ini sesuai juga dengan prinsip dari arsitektur islam yaitu *Habluminannas*, hubungan manusia dengan manusia lainnya dengan dibuat perbedaan jenis-jenis ruang yang cocok untuk dibedakan berdasarkan jenis kelamin, agar mencapai kenyamanan bagi pengguna.

11. Analisis Parkir

Perancangan *Islamic Center Alkhairaat* terdapat dua jenis ruang parkir, yaitu untuk kendaraan roda dua kendaraan roda empat. Sistem parkir kendaraan menggunakan pola parkir kemiringan 45° dan 90°, disesuaikan dengan kondisi dengan kebutuhan sirkulasi kendaraan pengguna. Ruang parkir pada perancangan terbagi dua golongan yaitu, untuk parkir pengunjung pria dan pengunjung wanita.

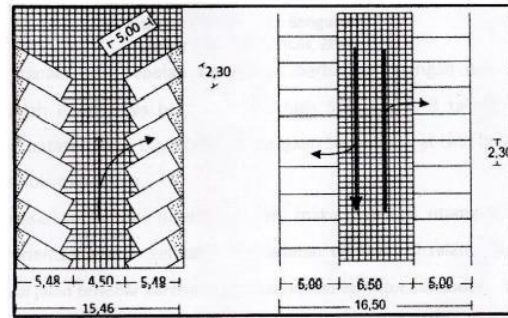


Gambar 16. Perhitungan Luas Parkir Mobil
 (Sumber : Analisis Penulis, 2023)



Gambar 17. Perhitungan Luas Parkir Motor
 (Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Jenis parkir yang digunakan pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* yaitu menggunakan jenis parkir 45° & 90°.



Gambar 18. Pola parkir 45° dan 90°
 (Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Berikut penghitungan kebutuhan parkir di *Islamic Center Alkhairaat*. Jumlah pengunjung terpadat yaitu pada kegiatan-kegiatan besar salahsatunya kegiatan muktamar tingkat kabupaten yang banyak diikuti dari berbagai pengunjung disetiap kecamatan dikabupaten Tojo Una-Una. Jumlah pengunjung terpadat pada kegiatan itu mencapai ± 6.000 orang, yang terbagi dari 3.000 mengendarai mobil dan 3.000 motor.

Jadi, jumlah ruang parkir yang akan dirancang pada *Islamic Center Alkhairaat*, berjumlah : 150 ruang mobil biasa dan 1.500 ruang untuk sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perancangan *Islamic Center Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una bertujuan untuk dapat memfasilitasi kegiatan ibadah dari masyarakat muslim di Kabupaten Tojo Una-Una dan yayasan organisasi *Alkhairaat* di kota Ampa, dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Islam, *Islamic Center Alkhairaat* sebagai upaya sarana fasilitas untuk dalam pengembangan pemahaman agama pada kaum milenial dan dewasa.

Analisa makro pada perancangan *Islamic Center Alkhairaat* di Kabupaten Tojo Una-Una ini, menggunakan instrument prinsip - prinsip perancangan arsitektur islam yaitu prinsip *Habluminallah* (hubungan manusia dengan Allah Swt), prinsip *Habluminannas* (hubungan manusia dengan manusia, artinya menjaga silaturahmi, persaudaraan dan kerjasama antar manusia), dan prinsip *Habluminal'alam* (hubungan manusia dengan alam semesta).

2. Saran

Dalam pembahasan perancangan *Islamic Center Alkhairaat* diharapkan untuk pemerintah lebih memperhatikan pengembangan fasilitas

sarana ibadah dan fasilitas untuk meningkatkan ahlak dan moral bagi kaum generasi muda (milenial) di kota Ampaña, Kabupaten Tojo Una-Una.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd Haris Syaputra, 2019, Islamic Center Di Kabupaten Sigi.
- [2] Bethariah, Sukma, 2003, Islamic Center Di Kotamadya Samarinda
- [3] Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, 1976, Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center Di Seluruh Indonesia, Jakarta.
- [4] Khusnul Yaqin. 2002, Islamic Center Oitegal 13. Tegal.
- [5] Martana, Salmon Priaji 2003, “Arsitektur Islam Sejarah Perkembangan Arsitektur II, Arsitektur Islam.” Sejarah Perkembangan Arsitektur II, Arsitektur Islam: 1–4.
- [6] Puan Maharani, 2021, Desain Islamic Wedding Center di Kota Palu. 1- 115
- [7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun, 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Jakarta.